

BUKU PEDOMAN MICRO TEACHING

**OLEH :
TIM PENYUSUN**



**UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
TAHUN 2020**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA**

Alamat : Jalan Seroja, Tonja, Denpasar Utara, Telepon 0361431434
Email : fkip.universitasmahadewa@gmail.com

SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 235a/X/FKIP/UPMI /2020

TENTANG
TIM PENYUSUN PEDOMAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

DEKAN FKIP UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahadewa Indonesia, maka perlu disusun Pedoman Pembelajaran Microteaching
2. Bahwa sehubungan dengan butir 1. Dipandang perlu membentuk Tim Penyusun Pedoman Pembelajaran Microteaching di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahadewa Indonesia
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Bidang Pendidikan Tinggi.
5. Permen Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

6. Keputusan Rektor Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Nomor : 302/UPMI/X/2020 tentang Pedoman Akademik Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
7. Statuta Universitas PGRI Mahadewa Indonesia;
8. Surat Keputusan Rektor Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Nomor 300/UPMI/X/2020 tentang pengangkatan pejabat di lingkungan Universitas Mahadewa Indonesia masa bakti 2020-2024

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Menetapkan Tim Penyusun Pedoman Pembelajaran Microteaching di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahadewa Indonesia
- Kedua : Tim bertugas Penyusun Pedoman Pembelajaran Microteaching di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahadewa Indonesia
- Ketiga : Pembiayaan kegiatan di bebaskan pada RKAT Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahadewa Indonesia
- Keempat : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali pada kemudian hari apabila ternyata terdapat kekeliruan.



Ditetapkan di : Denpasar
Pada Tanggal : 20 Oktober 2020

Dekan,

Dr. Komang Indra Wirawan, S.Sn., M.Fil.H.
NIDN 0817018402



FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

Alamat : Jalan Seroja, Tonja, Denpasar Utara, Telepon 081916744675
Email : fkip.universitasmahadewa@gmail.com

TIM PENYUSUN

- Pelindung : Dr. Komang Indra Wirawan, S.Sn.,M.Fil.H.
Penasehat : 1. Drs. I Dewa Made Alit, M.Pd
2. Drs. I Nyoman Waga, M.Si
3. Dr. Drs. Agustinus Dei Segu, M.Fis., AIFO
- Ketua : I Kadek Adhi Dwipayana, S.Pd.,M.Pd.
Sekretaris : Ni Wayan Widi Astuti, S.Pd.,M.Pd.
Bendahara : Luh De Liska, S.Pd. M.Pd.
- Anggota : 1. Drs. I Nengah Suka Widana, M.Si
2. Kadek Suhardita, S.Pd. M .Pd.
3. I Wayan Sugama, S.Sn., M.Sn.
4. Ketut Muada, S.Sn.,M.Sn.
5. Agus Mediana Adiputra, S.Sn.,M.Sn
6. Putu Diah Asrida, S.E.,M.Si.Ak.,CA
7. Dra. Ni Luh Putu Tejawati, M.Si
8. Dr. A.A Ngurah Putra Laksana, M.Pd
9. I Gusti Putu Ngurah Adi Santika, S.Pd., M.Fis.
10. I Wayan Sumandya, S.Pd., M.Pd.
11. Dra. I Gusti Ayu Rai, M.Si.

Ditetapkan di : Denpasar
Pada Tanggal : 20 Oktober 2020
Dekan,



Dr. Komang Indra Wirawan, S.Sn., M.Fil.H.
NIDN 0817018402



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA**

Alamat : Jalan Seroja, Tonja, Denpasar Utara, Telepon 0361431434
Email : fkip.universitasmahadewa@gmail.com

**SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 586/XII/FKIP/UPMI /2020**

**TENTANG
PEDOMAN PEMBELAJARAN MICROTEACHING
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA**

DEKAN FKIP UNIVERSITAS PGRI MAHADEWA INDONESIA

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka meningkatkan kompetensi mengajar mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahadewa Indonesia, maka perlu disusun Pedoman Pembelajaran Microteaching
2. Bahwa pemberlakuan Pedoman Pembelajaran Microteaching ini perlu di tetapkan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahadewa Indonesia
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tetang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 73 Tahun 2013 Tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Bidang Pendidikan Tinggi.
5. Permen Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.
6. Keputusan Rektor Universitas PGRI Mahadewa Indonesia Nomor : 302/UPMI/X/2020 tentang Pedoman Akademik Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
7. Statuta Universitas PGRI Mahadewa Indonesia;

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- Pertama : Menetapkan Surat Keputusan Dekan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahadewa Indonesia tentang Pedoman Pembelajaran Microteaching
- Kedua : Semua Program Studi menggunakan Pedoman Pembelajaran Microteaching yang di keluarkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mahadewa Indonesia sebagai acuan pelaksanaan program
- Ketiga : Surat Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan akan ditinjau kembali pada kemudian hari apabila ternyata terdapat kekeliruan.

Ditetapkan di : Denpasar
Pada Tanggal : 21 Desember 2021

Dekan,



Dr. Komang Indra Wirawan, S.Sn., M.Fil.H.
NIDN 0817018402

PRAKATA

Puji syukur kami panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena atas kekuatan dan kecemerlangan pikiran yang diberikan dan kerjasama yang baik dari tim penyusun Buku Pedoman Pembelajaran Microteaching Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI mahadewa Indonesia (UPMI) dapat disusun sesuai dengan rencana. Kehadiran buku Pedoman Pembelajaran Microteaching Buku pedoman ini dapat dijadikan bahan pengembangan dalam melaksanakan praktik mengajar di kelas. Harapan kami, dengan adanya buku pedoman ini, dapat digunakan oleh mahasiswa dalam melaksanakan Microteaching dengan baik, selain itu, kami juga mengharapkan saran dan masukan untuk lebih baiknya pedoman ini. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih terutama kepada Bapak Rektor dan Wakil Rektor I UPMI, dan Dekan FKIP dan para Wakil Dekan atas dukungan material dan moral yang telah diberikan sehingga buku pedoman ini dapat tersusun. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh tim penyusun atas kerja keras yang telah dilakukan sehingga buku pedoman ini dapat tersaji di hadapan pembaca. Disadari bahwa Buku Pedoman Pembelajaran ini masih jauh dari sempurna, namun, di balik kekurangsempurnaan itu, tetap terkandung harapan semoga buku pedoman ini bermanfaat bagi pembaca, semoga Buku Pedoman ini dapat memberikan manfaat dalam rangka peningkatan kualitas kompetensi mahasiswa sebagai calon guru di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas PGRI mahadewa Indonesia (UPMI). Untuk itu, kritik konstruktif dari mana pun datangnya akan diterima dengan senang hati.

Denpasar 20 Desember 2020

Dekan,

Dr. Komang Indra Wirawan, S.Sn., M.Fil.H.
NIDN 0817018402

DAFTAR ISI

TIM PENYUSUN PEDOMAN	2
PRAKATA	7
DAFTAR ISI	8
I PENDAHULUAN	10
1.1 Latar Belakang	10
1.2 Tujuan Microteaching	12
2. PROSEDUR PELAKSANAAN MICROTEACHING	14
2.1. Tata Kelola Microteaching.....	14
2.2. Pelaksanaan Microteaching.....	14
2.3. Organisasi Pelaksana.....	15
2.4. Sistem Pengelolaan dan Pengoperasian Peralatan	16
2.9 Kepala dan Tenaga Laboran.....	19
2.10 Evaluasi dan Tindak Lanjut.....	21
3. KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU	22
3.1 Keterampilan Membuka Pembelajaran.....	22
3.2 Keterampilan Menjelaskan	25
3.3 Keterampilan Mengadakan Variasi	28
3.4 Keterampilan Bertanya.....	30
3.5 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok	32
3.6 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan	34
3.7 Keterampilan Mengelola Kelas	37
3.8 Keterampilan Memberi Penguatan	40
3.9 Keterampilan Menggunakan Media/Alat.....	42
3.10 Keterampilan Menutup Pembelajaran	44

4. INSTRUMEN PENILAIAN KOMPONEN KETERAMPILAN MENGAJAR	47
4.1 KETERAMPILAN MEMBUKA PEMBELAJARAN	47
4.2 KETERAMPILAN MENJELASKAN	48
4.3 KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI	49
4.4 KETERAMPILAN BERTANYA	50
4.5 KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN	51
4.6 KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS	52
4.7 KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN	53
4.8 KETERAMPILAN MENUTUP PEMBELAJARAN	54
4.9 INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN	55
4.10 INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN	56
DAFTAR PUSTAKA	58

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia memiliki visi dan misi yang bertujuan untuk menghasilkan profil lulusan calon guru yang unggul kompetitif global, religious, dan humanis. Berdasarkan UU No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 8 menyatakan bahwa guru harus memiliki kualifikasi akademik minimum D4 atau sarjana, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan sehat rohani agar mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Merujuk pasal 3 UU Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab maka seorang guru harus memiliki kompetensi dasar meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Kompetensi pedagogik seorang guru meliputi: (1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; (3) mengidentifikasi kemampuan awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; (4) mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu; (5) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (6) memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (7) menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu; (8) mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

Kompetensi kepribadian juga harus dikuasai seorang guru atau yang dikenal dengan kompetensi afektif guru. Kompetensi kepribadian meliputi (1) menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil; (2) menampilkan diri sebagai pribadi yang dewasa, arif dan berwibawa; (3) menunjukkan etos kerja; (4) tanggung jawab yang tinggi; (5) rasa bangga menjadi guru dan percaya diri; (6) berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi; (7) menjunjung tinggi kode etik profesi.

Kompetensi sosial juga harus dikuasai dengan baik oleh seorang guru yang berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat dengan indikator: (1) berkomunikasi secara santun; (2) bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, orangtua/wali, dan masyarakat luas; (3) mengindahkan norma-norma masyarakat yang berlaku; (4) beradaptasi dengan budaya, masyarakat, dan sebagainya.

Kompetensi profesional guru dituntut untuk bekerja secara lebih maksimal dalam mempersiapkan peserta didiknya guna menghadapi perubahan-perubahan zaman yang terus berkembang. Kompetensi profesional ini merupakan kemampuan dan kewenangan tugas yang harus dilakukan oleh guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Kompetensi profesional menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial: (1) memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; (2) memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; (3) memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; (4) menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari; (5) menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sebagai unit pengelola Prodi Pendidikan di Universitas PGRI Mahadewa Indonesia berupaya agar setiap lulusan memiliki kompetensi yang baik, maka diberikan mata kuliah *microteaching*. Pada proses belajar *microteaching* mahasiswa dibekali dengan pengetahuan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), melatih sepuluh keterampilan mengajar yang bermuara pada keterampilan praktik mengajar *micro*. Di samping pembekalan pengetahuan dan keterampilan, turut di dampingi pengembangan kompetensi personal dan kompetensi sosial mahasiswa. *Microteaching* merupakan prasyarat bagi mahasiswa untuk mengikuti matakuliah praktik pengalaman lapangan (PLP 2) yang dilaksanakan di SMP dan SMA/SMK selama tiga bulan sampai dengan enam bulan (satu semester).

1.2 Tujuan *Microteaching*

1.2.1 Tujuan Umum

Tujuan utama dari mata kuliah *microteaching* adalah agar mahasiswa memiliki kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai atau sikap yang direfleksikan dalam berpikir dan bertindak sebagai calon guru, memiliki pengalaman melakukan pembelajaran, dan memiliki kesiapan untuk melakukan praktik pembelajaran di sekolah, baik dari aspek pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Tujuan umum dari *microteaching*, yaitu (1) agar calon guru menguasai sejumlah keterampilan mengajar, dan (2) agar calon guru memiliki sikap, kepribadian, dan kepercayaan diri melaksanakan praktik pembelajaran di sekolah. Dengan kata lain, Sasaran yang hendak dicapai adalah mahasiswa sebagai calon guru agar memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai sikap serta tingkah laku yang diperlukan, dikuasai dan diaktualisasikan dalam menjalankan profesinya kelak sebagai guru. Selain itu agar mahasiswa (calon guru) cakap dan tepat menggunakan berbagai perangkat tersebut dalam tugas dan perannya di sekolah. Dengan pendekatan *microteaching* mahasiswa calon guru dapat berlatih mengajar secara terbatas, namun tetap dalam koridor mengajar yang sesungguhnya, sebelum ia menerapkannya sebagai guru yang sesungguhnya secara penuh di sekolah dalam pelaksanaan PLP 2.

Dalam pelaksanaan *microteaching*, mahasiswa calon guru di FKIP, UPMI dapat mengevaluasi diri sehingga mengetahui perkembangan kemampuan dan penampilan sendiri, dengan demikian terbentuklah kompetensi guru yang utuh. Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional sesuai standar kompetensi guru yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 74 tahun 2008.

1.2.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari pada pelaksanaan pembelajaran *Microteaching* adalah sebagai berikut:

1. Menyiapkan mahasiswa calon guru agar dapat berlatih melaksanakan kegiatan mengajar secara sistematis dan terukur.
2. Menyederhanakan situasi pembelajaran dalam skala kecil yang ditangani secara gradual, sehingga mahasiswa calon guru dapat dilatih secara mendalam pada komponen-komponen tertentu dari sepuluh keterampilan dasar mengajar.
3. Melatih melaksanakan pembelajaran dan observasi kegiatan pembelajaran serta merefleksikannya bersama dalam diskusi kelas yang dapat digunakan untuk memperbaiki latihan melaksanakan pembelajaran.

1.2.3 Landasan Yuridis

Beberapa peraturan pemerintah yang melandasi pelaksanaan kegiatan *microteaching* di LPTK adalah sebagai berikut:

1. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan dan Penjelasannya
5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi.
6. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
7. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Hasil Belajar Mahasiswa.
8. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Pendidikan Tinggi.

9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 43 Tahun 2008 tentang Statuta Universitas PGRI Mahadewa Indonesia.
10. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
11. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 32 Tahun 2016 tentang Akreditasi Program Studi dan Perguruan Tinggi

2. PROSEDUR PELAKSANAAN *MICROTEACHING*

Pada bagian ini akan dipaparkan tentang tata kelola *Microteaching*, Pelaksanaan, penjabaran tugas, dan sistem pelaksanaan *Microteaching* sebagai mata kuliah penciri program studi di bawah naungan FKIP, UPMI.

2.1. Tata Kelola *Microteaching*

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan memberikan wewenang bagi program studi untuk mengelola mata kuliah *microteaching*. Mata kuliah *microteaching* diampu oleh dosen berkualifikasi minimal S2 bidang ilmu sesuai dengan masing-masing prodi. Mata kuliah *microteaching* berada pada semester 6 (enam) dan sebagai prasyarat mahasiswa memprogramkan mata kuliah PLP 2 yang berada semester 7 (Tujuh). Praktik *microteaching* merupakan kegiatan simulasi praktik PLP 2 yang membekali mahasiswa keterampilan utama seorang guru. Mahasiswa mengajar sesuai dengan RPP yang telah dibuat, praktik mengajar dengan keterampilan-keterampilan dasar mengajar yang sudah dimiliki, dan dievaluasi oleh dosen pengampu dengan menggunakan instrumen observasi yang telah disiapkan.

2.2. Pelaksanaan *Microteaching*

Pelaksanaan *microteaching* dibagi atas dua bagian yakni bagian pertama persiapan, dan bagian kedua pelaksanaan *microteaching*. Persiapan *microteaching* mulai minggu ke-1 sampai dengan minggu ke-8. Pada bagian persiapan mahasiswa diberikan teori teknik dasar mengajar, kurikulum, perencanaan pembelajaran,

pelaksanaan pembelajaran, evaluasi pembelajaran, membuat RPP, dan keterampilan mengajar. Pada tahap pelaksanaan praktik *microteaching* mulai minggu ke-9 sampai dengan minggu ke-15. Pada minggu ke-16 dosen menyampaikan hasil pencapaian. Pada tahapan persiapan, mahasiswa dibimbing oleh dosen pengampu yang meliputi bimbingan secara bertahap dan terpadu. Bimbingan bertahap artinya bimbingan dimulai dari tahap persiapan sampai dengan praktik. Sedangkan bimbingan terpadu artinya bimbingan yang dilakukan secara terpadu dari bimbingan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi menjadi satu kesatuan yang utuh.

Pada tahapan pelaksanaan mahasiswa mempraktikkan sepuluh keterampilan dasar mengajar yang meliputi: (1) keterampilan membuka pembelajaran; (2) keterampilan menjelaskan; (3) keterampilan mengadakan variasi; (4) keterampilan bertanya; (5) keterampilan membimbing diskusi kelompok; (6) keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan; (7) keterampilan memberi penguatan; (8) keterampilan mengelola kelas; (9) keterampilan menggunakan media/alat; (10) keterampilan menutup pembelajaran.

2.3.Organisasi Pelaksana

Organisasi pelaksana pembelajaran *microteaching* terdiri dari penanggung jawab, pengelola program, dan pelaksana kuliah, susunanya adalah sebagai berikut :

1. Ketua/Penanggung Jawab

- a. Bertanggung jawab terhadap pengelolaan serta kerja dari unit pembelajaran *microteaching*
- b. Mengkoordinasikan pelaksanaan kuliah antar dosen pembimbing atau pengampu mata kuliah
- c. Mengevaluasi pelaksanaan tugas-tugas dosen pembimbing atau pengampu mata kuliah

2. Dosen Pembimbing atau Pengampu Mata Kuliah

Bertugas sebagai pengelola proses pembelajaran dan memberikan bimbingan terhadap calon guru. Di samping membantu calon guru memilih model pembelajaran yang tepat, membantu mendesain pembelajaran yang tepat, dan memberikan umpan balik.

3. Teknisi dan Operator

Bertugas mengkoordinir kegiatan teknis pemasangan /pemeliharaan / perawatan dan pengoperasian peralatan *microteaching*.

2.4.Sistem Pengelolaan dan Pengoperasian Peralatan

1. Sistem pengelolaan

Sistem pengelolaan pembelajaran *microteaching* dirumuskan oleh dosen pembimbing agar perkuliahan dapat berjalan dengan baik, hendaknya setiap dosen terlebih dahulu menyusun konsep-konsep tentang keterampilan yang akan dibimbingkan.

2. Sistem pengoperasian peralatan

Sebelum mahasiswa melaksanakan proses pembelajaran materi kuliah *microteaching* di laboratorium, pemberian materi kuliah didahului dengan dengan beberapa kali peretemuan dan pengenalan terhadap peralatan yang akan digunakan dalam pembelajaran *microteaching* di kelas. Teknisi atau operator memperkenalkan fungsi dan jenis-jenis peralatan yang tersedia dan digunakan di Laboratorium *microteaching*.

Adapun alat-alat yang tersedia dalam laboratorium *microteaching* antara lain :

1. Kamera ukuran kecil, sedang, dan besar
2. TV Monitor
3. TV Eksposw
4. Tape Recorder
5. VTR (Video Tape Recorder)

6. LCD
7. Kaset Video/SDROOM
8. Soun Sistem

Pengoperasian semua peralatan tersebut diaktifkan oleh operator atau teknisi yang telah ditunjuk.

2.5 Waktu dan Tempat

Program pembelajaran *microteaching* ini dilaksanakan pada semester VI untuk S.1. *Stressing* program pembelajaran *microteaching* adalah pada kegiatan dalam bentuk latihan mengajar yang dilaksanakan oleh seseorang secara terbimbing untuk mendapatkan keterampilan dalam memberikan pelajaran dan ditempuh dalam waktu tertentu sebagai salah ssatu syarat untuk memenuhi suatu program.

Pelaksanaan kuliah dilakukan di kelas dan laboratorium *micro*, dengan dibimbing oleh seorang dosen yang ditunjuk atau telah memenuhi criteria kependidikan dan dibantu oleh tenaga teknisi yang mengoperasionalkan alat-alat elektronik. Sedangkan penanggung jawab pelaksanaan pembelajaran Rektor, Ketua UPT-PPL berkoordinasi dengan masing-masing ketua jurusan.

2.6 Prasyarat Pengambilan Mata Kuliah *Microteaching*

Sesuai dengan fungsinya *microteaching* menjadi salah satu syarat bagi mahasiswa FKIP UPMI yang akan mengambil mata kuliah Praktik Pengalaman lapangan (PLP 2). Maka prasyarat bagi mahasiswa yang akan mengambil/mengikuti mata kuliah ini harus sudah lulus dan/atau sedang mengambil mata kuliah : (1) Dasar-dasar Kependidikan, (2) Profesi Kependidikan, (3) Perkembangan Peserta Didik, (4) Metode Pembelajaran, (5) Media Pembelajaran, (6) Telaah Kurikulum, (7) Telaah Buku Teks, (7) Perencanaan Pembelajaran, (8) Strategi Belajar Mengajar, dan (9) Evaluasi.

2.7 Prosedur Pelaksanaan Pembelajaran Micro

1. Mahasiswa atau calon guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau skenario, lama penyajian antara 10 menit sampai

- 15 menit, ditulis rapi dan diserahkan kepada dosen pembimbing sebelum tampil untuk mencocokkan apa yang ditulis sesuai dengan yang dipraktikkan
2. Bagi mahasiswa yang tidak tampil bertugas sebagai supervisor, observer tertulis, observer lisan, sekaligus sebagai peserta didik di kelas
 3. Selama kegiatan berlangsung dicatat dan direkam, pada suatu saat dapat dikaji ulang lagi
 4. Penilaian pembelajaran *microteaching* antara lain :
 - a. Perencana tertulis (RPP)
 - b. Keterampilan membuka pelajaran
 - c. Keterampilan bertanya
 - d. Keterampilan menguasai dan menjelaskan materi
 - e. Keterampilan penggunaan media pembelajaran
 - f. Keterampilan memakai metode/pendekatan dan strategi pembelajaran
 - g. Keterampilan mengelola kelas
 - h. Keterampilan penggunaan bahasa
 - i. Volume suara
 - j. Penampilan (gaya, pakaian)
 - k. Menyimpulkan dan melakukan evaluasi
 - l. Kemampuan mengakhiri/menutup pelajaran
 5. Masing-masing kelompok/rombel secara bergilir mendapat tugas berperan sebagai guru, supervisor, observer tertulis, observer lisan, dan peserta didik

2.8 Persyaratan dan Tugas Dosen Mata Kuliah *Microteaching*

- 1. Prasyarat untuk menjadi dosen mata kuliah *microteaching*, adalah :**
 - a. Memiliki bidang keahlian yang memadai
 - b. Memiliki jabatan akademik
 - c. Memiliki Minimal Pendidikan Strata 2 (S2)
 - d. Memiliki Sertifikat pendidik
 - d. Ditugasi oleh Dekan

2. Tugas Dosen Pembimbing

Kegiatan pembimbingan yang dilakukan oleh dosen kepada mahasiswa yang di bawah bimbingannya mengacu kepada tugas dosen pembimbing. Jadwal bimbingan diatur tersendiri, namun tugas pokoknya adalah sebagai berikut :

- a. Melaksanakan kegiatan pembimbingan dalam pelaksanaan kuliah
- b. Mengatur tata laksana perkuliahan
- c. Memberikan penjelasan teknis kepada mahasiswa/praktikan dalam orientasi dan pelaksanaan latihan keterampilan khusus yang akan dipraktikan di dalam laboratorium kuliah *microteaching*
- d. Membimbing mahasiswa/ praktikan dalam pembuatan Rencana Pembelajaran
- e. Mengevaluasi hasil kegiatan kuliah dan kegiatan praktik

3. Tugas Mahasiswa

- a. Mempelajari buku pedoman
- b. Mengikuti orientasi
- c. Membuat Rencana Pembelajaran
- d. Menyiapkan alat peraga
- e. Peer teaching berfungsi sebagai siswa
- f. Mengikuti seluruh kegiatan kuliah *microteaching* sesuai jadwal

2.9 Kepala dan Tenaga Laboran

Kepala Labor mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Menggariskan pola kebijakan kegiatan laboratorium pembelajaran, serta bertanggungjawab atas terselenggaranya seluruh kegiatan;
2. Membina para pelaksana serta memantau kegiatan praktik pengalaman lapangan yang sedang berlangsung;
3. Merencanakan kebijakan pendanaan serta menyediakan dana untuk kegiatan laboratorium pembelajaran;

4. Memberikan pengarahan dan pembinaan kepada seluruh staff di bawah unit kerja laboratorium pembelajaran;
5. Melaksanakan pembekalan mahasiswa peserta *microteaching*, PLP 1 dan PLP 2;
6. Menetapkan guru pamong berdasarkan usulan kepala sekolah dalam kegiatan PLP 1 dan PLP 2;
7. Menetapkan dosen pembimbing berdasarkan usulan program studi dalam kegiatan *microteaching*, PLP 1 dan PLP 2;
8. Monitoring dan evaluasi kegiatan *microteaching*, PLP 1 dan PLP 2;
9. Memasukkan nilai para peserta *microteaching*, PLP 1 dan PLP 2 ke dalam SIAKAD sebagai hasil kegiatan.
10. Bersama sekretaris dan seluruh staff membuat panduan yang berkaitan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan *microteaching*, PLP 1 dan PLP 2, yang diketahui oleh dekan dan wakil dekan 1.

Laboran mempunyai tugas sebagai berikut :

1. Menyusun jadwal kegiatan.
2. Membuat edaran tentang pelaksanaan kegiatan yang ditujukan pada mahasiswa.
3. Melaksanakan pembekalan mahasiswa peserta *microteaching*, PLP 1 dan PLP 2.
4. Mengatur penerjunan mahasiswa peserta PLP 1 dan PLP 2 ke sekolah-sekolah latihan/mitra
5. Membina para pelaksana serta memantau kegiatan yang sedang berlangsung.
6. Monitoring dan evaluasi kegiatan PLP 1 dan PLP 2 di sekolah mitra
7. Memberikan pengarahan dan pembinaan kepada seluruh staff di bawah unit kerja
8. Bersama ketua dan seluruh staff membuat panduan yang berkaitan untuk kelancaran pelaksanaan kegiatan, yang diketahui oleh dekan dan wakil dekan 1.

9. Membantu tugas ketua dalam menjalankan tugasnya.

2.10 Evaluasi dan Tindak Lanjut

1. Evaluasi/Penilaian

- g. Evaluasi/penilaian dilakukan pada desain pembelajaran dan pelaksanaan latihan/praktik
- h. Evaluasi/penilaian dilaksanakan pada setiap mahasiswa yang tampil praktik/latihan mengajar, termasuk penampilan terakhir sebagai ujian
- i. Bobot penilaian pada setiap penampilan
 - 1). Keterampilan prosedur mengajar 10%
 - 2). Keterampilan khusus dalam mengajar 60%
 - 3). Keterampilan menggunakan sumber, alat, dan media 10%
 - 4). Penggunaan metode 10%
 - 5). Keterampilan mengevaluasi hasil belajar 10%
- d. Penghitungan nilai akhir (NA)

Nilai akhir (NA) diperoleh dari rata-rata nilai setiap tampil praktik ditambah nilai penampilan ujian akhir dirumuskan sebagai berikut:

$$NA = \frac{(6 \times PA) + (4 \times PUA)}{10}$$

Keterangan :

NA = Nilai Akhir

PA = Nilai rata-rata penampilan latihan

PUA = nilai rata-rata penampilan ujian akhir

Menstransfer nilai kumulatif menjadi angkamutu dan huru mutu (nilai akhir) dengan rumus :

Angka Mutu	Huruf Mutu
80 – 100	A
70 – 79	B
60 – 69	C
50 – 59	D
00 – 49	E

2. Tindak lanjut

Setelah nilai akhir (NA) kelulusan diklasifikasikan menjadi tiga bagian :

- a. Lulus tanpa syarat bagi peserta NA nya A, B, C
- b. Lulus bersyarat bagi peserta NA nya D, mereka disyaratkan untuk mengikuti bimbingan intensif pada bengkel praktikum
- c. Tidak lulus tanpa syarat bagi peserta NA nya E

3. KETERAMPILAN DASAR MENGAJAR GURU

Keterampilan dasar mengajar merupakan kompetensi profesional yang cukup kompleks, sebagai integrasi dari berbagai kompetensi secara utuh dan menyeluruh. Dengan demikian keterampilan dasar mengajar mengandung beberapa kemampuan atau keterampilan yang bersifat mendasar dan melekat yang harus dimiliki dan diaktualisasikan oleh setiap guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya.

3.1 Keterampilan Membuka Pembelajaran

Keterampilan membuka pembelajaran merupakan upaya guru dalam proses pembelajaran untuk menciptakan prakondisi bagi peserta didik, agar mental maupun perhatian peserta didik terpusat pada apa yang akan dipelajari. Dengan kata lain, kegiatan membuka pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan kesiapan mental dan menimbulkan perhatian peserta didik agar terpusat pada hal-hal yang akan dipelajari. Kegiatan membuka pembelajaran yang baik, pasti akan berdampak positif bagi berlangsung proses pembelajaran. Siap mental artinya peserta didik mengetahui: (1) tujuan pembelajaran yang akan dicapai; (2) tahapan pembelajaran yang akan dilakukan (3) permasalahan pokok yang harus diperhatikan; (4) tugas yang akan dikerjakan untuk menguasai pelajaran; (5) manfaat yang diperoleh dari pembelajaran saat itu; (6) penilaian proses dan penilain akhir pada pembelajaran.

3.1.1 Tujuan dari kegiatan membuka pembelajaran adalah:

1. Untuk membangkitkan motivasi dan perhatian peserta didik.

2. Untuk menyiapkan mental peserta didik untuk memasuki kegiatan inti pembelajaran.
3. Agar peserta didik memahami kegiatan pembelajaran secara utuh.
4. Untuk mengingatkan peserta didik akan hubungan antara pengalaman/ pengetahuan yang sudah dimiliki/ diketahui dengan yang akan dipelajari.
5. Untuk memberikan gambaran tentang pendekatan atau metode yang akan diterapkan pada proses belajar.

3.1.2 Prinsip dari kegiatan membuka pembelajaran

1. Bermakna

Penerapan setiap unsur yang digunakan sesuai dengan upaya pencapaian tujuan atau kompetensi pembelajaran, sifat materi, memperhatikan tahap perkembangan psikologi, maupun situasi dan kondisi pada saat berlangsungnya proses pembelajaran.

2. Logis dan Sistematis

Penerapan setiap unsur kegiatan membuka pembelajaran harus sudah terencana sebelumnya. Dengan perencanaan yang matang, maka penerapan unsur-unsur membuka pembelajaran tidak terkesan seperti dibuat-buat. Sehingga proses kegiatan membuka pembelajaran akan berjalan secara logis dan sistematis, dan akhirnya akan mampu mengkondisikan peserta didik untuk siap mengikuti pembelajaran.

3. Berkesinambungan

Kegiatan membuka pembelajaran bukanlah hal yang berdiri sendiri, kegiatan ini tidak terpisahkan dari kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti pembelajaran dan bagian ketiga kegiatan penutup pembelajaran. Ketiga komponen ini menjadi satu kesatuan rangkaian utuh.

3.1.3 Komponen keterampilan membuka pembelajaran.

1. Orientasi
 - a) Memulai pertemuan dengan salam pembuka dan berdoa yang dipimpin peserta didik secara bergilir.
 - b) Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin
 - c) Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik didalam mengawali kegiatan pembelajaran
2. Melakukan apersepsi
 - a) mengaitkan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik sebelumnya.
 - b) mengingatkan kembali materi prasyarat dengan bertanya.
 - c) mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan materi/tema/kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
3. Memberi motivasi
 - a) untuk menimbulkan rasa ingin tahu, bisa dilakukan dengan:
 - cara menunjukkan gambar, poster, model, skema, rekaman, atau alat yang sudah dipersiapkan.
 - mendemonstrasikan sesuatu alat peraga yang akan digunakan
 - menceritakan suatu kejadian dengan ekspresi wajah yang sungguh-sungguh dan gerakan tubuh yang menarik
 - b) menarik perhatian peserta didik dengan kehangatan dan keantusiasan: bersikap ramah, antusias, bersahabat, hangat dan akrab.
 - c) mengambil posisi berdiri yang bergantian.
4. Menyampaikan tujuan pembelajaran pada pertemuan yang sedang berlangsung.
 - a) tujuan pembelajaran diambil dari KD.
 - b) tujuan dikaitkan dengan manfaat belajar bagi peserta didik.
 - c) tujuan pembelajaran ditulis dipapan tulis (white board)

5. Menyampaikan kompetensi dasar/indikator pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajaran.
 - a) indikator diurai dari kompetensi dasar
 - b) dirumuskan dengan spesifik dan operasional
 - c) diberitahukan kepada peserta didik
6. Membuat kaitan
 - a) membuat kaitan antara aspek-aspek yang relevan dari mata pelajaran yang telah dikenal peserta didik sebelumnya.
 - b) guru membandingkan atau mempertentangkan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik sebelumnya.
7. Menyampaikan lingkup penilaian proses dan penilaian akhir serta teknik penilaian yang akan digunakan.
 - a) menyampaikan batasan materi pembelajaran.
 - b) menyampaikan sistem penilaian proses dan hasil belajar.
 - c) mengingatkan ketiga ranah selalu dinilai (afektif, kognitif dan psikomotorik).
8. Memberi acuan
 - a) merumuskan dengan peserta didik langkahlangkah pembelajaran yang akan dilakukan (memperhatikan Lembar Kerja (LK) bila ada).
 - b) mengingatkan batas waktu diskusi, alat bahan yg digunakan, Lembar Kerja (LK) dan laporan hasil diskusi.
 - c) mengingatkan aturan diskusi yang sebelumnya sudah disepakati.

3.2 Keterampilan Menjelaskan

Keterampilan menjelaskan dalam pembelajaran adalah proses penyajian informasi secara lisan yang diorganisir dengan sistematis/runtun untuk menunjukkan bahwa, ada hubungan antara satu pesan dengan pesan yang lain, sehingga tercapailah suatu pemahaman utuh yang diinginkan. Misalnya

merumuskan definisi dari contoh kontekstual, mengaitkan suatu konsep dengan pengetahuan yang belum pernah diketahui, melihat keterkaitan antara peristiwa sebab dan akibat, dan lain-lain. Keterampilan menjelaskan sangat diperlukan oleh seorang guru untuk meningkatkan efektivitas pembicaraan sehingga bermakna bagi peserta didik, mengingat tidak semua peserta didik dapat menggali sendiri pengetahuan dari buku atau sumber lain, disamping itu masih terbatasnya sumber belajar yang tersedia di lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan peserta didik.

Penyampaian informasi yang terencana dengan baik dan disajikan dengan runtun sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan ciri utama dari kegiatan menjelaskan. Pemberian penjelasan merupakan salah satu aspek yang penting dari kegiatan guru dalam berinteraksi dengan peserta didik di dalam kelas. Dan biasanya guru lebih mendominasi pembicaraan dan mempunyai pengaruh atau dapat mempengaruhi peserta didik melalui penjelasan dan perkataan yang disampaikannya, sehingga kadangkala peserta didik menuruti apa yang diutarakan oleh guru, dengan kata lain peserta didik mempercayai bahwa penjelasan dari guru itu benar, misalnya dalam memberikan fakta, ide atau pendapat. Namun sebaiknya guru dianjurkan agar lebih menahan diri dalam menyampaikan penjelasan, agar peserta didik lebih bereksplorasi dalam pembelajaran, sebagai karakteristik dari student centered learning. Penjelasan yang dimaksud adalah yang bersifat acuan berpikir yang terorganisir secara sistematis pada proses pembelajaran peserta didik.

3.2.1 Tujuan dari kegiatan menjelaskan adalah:

- 1) Agar membuat peserta didik berpikir logis, kritis dan sistematis.
- 2) Untuk menanamkan sikap berpikir positif dan konstruktif peserta didik.
- 3) Untuk memberikan pengertian dan pemahaman pembelajaran yang akan dialami oleh peserta didik, sehingga menghindari multitafsir.
- 4) Untuk melatih peserta didik mandiri dalam proses belajar dan dapat menentukan keputusan.
- 5) Untuk melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah.

3.2.2 Prinsip dari kegiatan menjelaskan

- 1) Penjelasan dapat diberikan di awal, ditengah, dan diakhir pembelajaran, sangat tergantung pada keperluannya.
- 2) Penjelasan harus relevan dengan tujuan pembelajaran.
- 3) Penjelasan materi harus sesuai dengan kebutuhan atau bermakna bagi peserta didik, untuk menghindari *teacher centered learning*.
- 4) Penjelasan disesuaikan dengan latar belakang dan kemampuan peserta didik.
- 5) Penjelasan dapat diselingi dengan kegiatan tanya jawab.
- 6) Guru dapat memberikan penjelasan untuk menjawab pertanyaan peserta didik ataupun direncanakan guru sebelumnya

3.2.3 Komponen keterampilan menjelaskan

- 1) Gerakan dan gaya mengajar yang bervariasi
 - a) gerak-gerik tangan, kepala dan badan agar bersifat fleksibel dan variatif.
 - b) posisi guru berpindah-pindah, hindari guru terlalu lama berdiri di suatu tempat apalagi di sebelah peserta didik tertentu
- 2) Intonasi suara guru yang bervariasi
 - a) volume suara dapat didengar semua peserta didik.
 - b) tekanan suara guru: tinggi-rendah, cepat-lambat dapat terkendali
 - c) bahasa komunikatif dengan kata-kata pujian/penghargaan: wah, hebat, bagus, pintar sekali, disampaikan sesuai dengan nada suara, bila disampaikan dengan nada yang tepat akan membuat perubahan emosional peserta didik jauh lebih baik.
 - d) tata bahasa dan makna mudah diterima peserta didik
- 3) Mengadakan perubahan isyarat /mimik
 - a) Ekspresi wajah guru dalam berbicara menunjukkan keseriusan, keyakinan dan ketulusan.
 - b) Jangan menunjukkan perubahan wajah sampai ke dalam kelas bila ada permasalahan sebelumnya di kantor atau di rumah.

- c) Perubahan mimik disesuaikan dengan tujuan (penekanan materi, saat membaca, membujuk, memotivasi, menegur, memberi sanksi dan lainlain)
- 4) Melayangkan pandangan kepada seluruh peserta didik/pandangan mata ditujukan pada peserta didik
 - a) pandangan mata kepada peserta didik, tidak ke bawah, ke tembok atau ke keluar kelas.
 - b) pandangan dilakukan berpindah-pindah ke semua peserta didik
 - c) guru menguasai dengan kontak mata, kalau ada kontak mata guru dengan peserta didik, maka kata-kata yang diucapkan oleh guru akan terasa lebih meyakinkan dan memperkuat informasi.
- 5) Pemenggalan frasa tepat sehingga mendukung makna
 - a) kejelasan dalam penyampaian suku kata, kata, kalimat dan pemenggalannya
 - b) kosa kata disesuaikan dengan tahap perkembangan psikologi peserta didik
 - c) menghindari kalimat yang tidak lengkap, sehingga kurang bermakna
 - d) hindari istilah tidak jelas/meragukan misal “yang semacam itu”, “kira-kira sekian”, “ibu/bapak lupa, pokoknya lihat aja nanti”
- 6) Memberi waktu senyap dalam berbicara
 - a) sengaja mengadakan diam sejenak pada saat yang tepat untuk membuat pembicaraan guru lebih jelas.
 - b) memberi waktu jeda bagi peserta didik untuk proses berpikir.
 - c) ada perlambatan bicara untuk hal-hal tertentu.
- 7) Memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran
 - memberikan penekanan penjelasan untuk hal-hal yang paling penting.
 - meminta peserta didik untuk mengulang poin-poin yang penting.

3.3 Keterampilan Mengadakan Variasi

Tidak dapat dipungkiri bahwa dalam proses pembelajaran ada kalanya peserta didik, bahkan guru mengalami kejenuhan. Faktor yang menjadi sumber kejenuhan cukup banyak seperti: kondisi ruangan yang tidak nyaman (sempit, pengap, gerah, aroma yang kurang sedap mungkin karena lingkungan dekat pasar, kali, pembuangan sampah dan lain-lain). Bisa juga dari faktor lain seperti

performance guru yang kurang simpati bagi peserta didik, materi ajar yang kurang menarik, atau bahkan dari kondisi peserta didik yang kurang termotivasi belajar. Maka dari itu, untuk menghindari problema tersebut perlu diciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang variatif. Apabila guru mampu menghadirkan proses pembelajaran yang bervariasi kemungkinan besar kejenuhan tidak akan terjadi.

Variasi dalam kegiatan pembelajaran dimaksudkan sebagai proses perubahan dalam pembelajaran, yang dapat di kelompokkan ke dalam tiga kelompok atau komponen, yaitu: variasi dalam cara mengajar guru, variasi dalam penggunaan media dan alat pembelajaran dan variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik. Pola interaksi guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran sangat beraneka ragam coraknya sehingga guru dan peserta didik senantiasa menunjukkan semangat belajar dan mengajar, ketekunan, serta penuh partisipasi.

3.3.1 Komponen keterampilan mengadakan variasi:

1. Penjelasan guru menggunakan berbagai metode pembelajaran.
 - a) metode belajar searah (guru ke peserta didik).
 - b) metode belajar dua arah (guru ke peserta didik, peserta didik ke guru).
 - c) metode multi arah (guru ke peserta didik, peserta didik ke peserta didik, peserta didik ke guru).
2. Menggunakan Variasi performa
 - a) variasi verbal
 - b) variasi nonverbal
 - c) variasi berpakaian
3. Variasi pada intonasi variasi suara
 - a) kebisuan guru
 - b) pemusatan perhatian
 - c) kontak pandang
 - d) gerak guru
4. Variasi pola interaksi dan kegiatan peserta didik
 - a) pola guru-peserta didik (komunikasi satu arah).
 - b) pola guru-peserta didik-guru (umpan balik).

- c) pola guru-peserta didik, peserta didik-peserta didik, peserta didik-guru (komunikasi multiarah).
 - d) pola melingkar (setiap peserta didik diberi kesempatan untuk menyampaikan ide dan gagasan masing-masing).
5. Mengajukan variasi umpan balik
 - a) memberi ruang kepada setiap peserta didik untuk bertanya
 - b) memberi ruang kepada setiap peserta didik untuk menjawab
 - c) memberi ruang kepada setiap peserta didik untuk membantah
 6. Menggunakan variasi alat bantu.
 - a) alat atau media visual; misalnya: gambar, foto, film slide, bagan, grafik, poster, dan lain sebagainya.
 - b) alat atau media auditif; misalnya: radio, tape recorder, slide suara, berbagai jenis suara, dan yang sejenisnya.
 - c) alat atau media raba; misalnya model, benda tiruan, benda aslinya, berbagai peragaan, dan yang sejenisnya.

3.4 Keterampilan Bertanya

Keterampilan bertanya tidak kalah pentingnya dikuasai oleh para guru, karena keterampilan bertanya merupakan kunci untuk meningkatkan mutu dan kebermaknaan pembelajaran. Dapat Anda bayangkan jika dalam satu jam pembelajaran, guru hanya menjelaskan materi secara informatif saja, tanpa disertai pertanyaan, atau kegiatan tanya jawab, Walaupun pertanyaan tersebut hanya sekedar memancing agar peserta didik memusatkan perhatian atau pertanyaan untuk menggali kemampuan proses berpikir peserta didik. Maka rasanya proses pembelajaran akan monoton, kurang bergairah, kurang menantang, karena peserta didik kurang dirangsang untuk berpikir. Oleh karena itu untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menggugah peserta didik untuk berpikir, maka guru harus terampil merencanakan dan menerapkan keterampilan bertanya dalam setiap proses pembelajaran.

Melihat pentingnya kegiatan bertanya dalam proses pembelajaran, maka keterampilan bertanya harus dipelajari, dilatih dan dikembangkan oleh guru, agar

dengan menguasai cara mengajukan pertanyaan yang berkualitas baik jenis maupun bentuknya, maka peserta didik akan terangsang untuk terus berpikir, mencari informasi, bahkan mungkin melakukan percobaan untuk menemukan jawaban/solusinya. Keberhasilan peserta didik menemukan jawaban/solusi atas pertanyaan/permasalahan yang berkualitas, akan menjadi kepuasan tersendiri bagi peserta didik, dan ketika peserta didik berhasil melewati atau memecahkan suatu permasalahan, biasanya akan semakin terdorong atau termotivasi untuk menghadapi pertanyaan atau menyelesaikan permasalahan berikutnya.

3.4.1 Komponen keterampilan bertanya

1. Mengungkapkan pertanyaan secara jelas dan tegas pertanyaan singkat, padat.
 - a) pertanyaan mudah dipahami
 - b) pertanyaan tidak menimbulkan multitafsir
2. Pertanyaan sesuai dengan tema pembelajaran
 - a) tidak menyimpang dari materi yang sedang dibahas
 - b) perincian disampaikan secara mendalam
3. Memusatkan perhatian peserta didik
 - a) menggiring peserta didik untuk konsentrasi dan berpartisipasi
 - b) merangsang rasa ingin tahu peserta didik
4. Pertanyaan tersebar ke seluruh peserta didik
 - a) semua peserta didik diberi kesempatan bertanya
 - b) semua peserta didik diberi kesempatan untuk menjawab
 - c) menghindari monopoli seseorang atau beberapa peserta didik.
5. Pertanyaan runtun berjenjang
 - a) mengajukan pertanyaan dari yang sederhana ke yang lebih rumit/kompleks
 - b) mengajukan pertanyaan dari yang mudah ke yang lebih sulit
 - c) mengajukan pertanyaan dari yang kongkrit ke yang abstrak
6. Menunjukkan sikap antusias atas jawaban peserta didik

- a) memberi pujian atas jawaban peserta didik: betul, hebat, luar biasa, tepuk tangan, dan lain-lain.
 - b) meningkatkan komponen berpikir peserta didik.
7. Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir
- a) biarkan peserta didik berpikir sebelum menjawab pertanyaan.
 - b) merangsang proses berpikir peserta didik.
8. Mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik
- a) mengkondisikan pertanyaan dari, oleh dan untuk peserta didik
 - b) mengkondisikan peserta didik aktif menjawab, guru adalah penjawab terakhir, bila pertanyaan tidak bisa dijawab oleh peserta didik meskipun telah dituntun oleh guru.
 - c) memberi kesempatan terjadinya ruang debat diantara para peserta didik

3.5 Keterampilan Membimbing Diskusi Kelompok

Diskusi dalam proses pembelajaran termasuk kedalam salah satu jenis metode pembelajaran. Setiap metode pembelajaran termasuk diskusi diarahkan untuk membangun proses pembelajaran secara aktif dan efektif untuk mencapai tujuan (kompetensi) pembelajaran yang diharapkan. Oleh karena itu, agar kegiatan diskusi dapat berjalan dengan lancar, maka dalam melaksanakan kegiatan diskusi tersebut harus dibimbing dengan baik.

Membimbing kegiatan diskusi dalam pembelajaran merupakan salah satu jenis keterampilan mengajar yang harus dikuasai oleh guru, karena melalui diskusi peserta didik didorong/dikondisikan untuk belajar secara aktif, belajar mengemukakan pendapat, berinteraksi, saling menghargai, menanamkan rasa empati, dan berlatih bersikap positif. Melalui metode diskusi peran guru yang dikesankan terlalu mendominasi pembicaraan (*teacher centered*) dengan sendirinya akan hilang. Melalui diskusi baik peserta didik dan guru sama-sama aktif, bahkan melalui diskusi dapat memfasilitasi terjadinya proses pembelajaran aktif peserta didik (*student centered*). Diskusi dalam kegiatan pembelajaran disekolah, tidak jauh berbeda dengan karakteristik diskusi di masyarakat pada umumnya, yaitu peserta didik dibagi kedalam kelompok-kelompok kecil, jumlah anggota kelompok

sebaiknya ganjil dan tidak terlalu besar atau kecil, jumlah yang baik adalah tiga orang atau lima orang, hal ini untuk mengkondisikan efektivitas proses diskusi. Setiap kelompok di tentukan salah satu dari peserta sebagai ketua kelompok yang bertugas untuk memimpin, mengarahkan, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan diskusi kelompok. Setiap anggota kelompok harus merasa bebas, tanpa ada tekanan dari pihak manapun dalam hal menyumbang pendapat, saran berbagi pengalaman, untuk menghasilkan kesimpulan bersama atau terpecahkannya masalah yang didiskusikan.

3.5.1 Komponen keterampilan membimbing diskusi

- 1) Menjelaskan langkah-langkah diskusi
 - a) mengingatkan peserta didik tentang uraian yang ada pada lembar kerja
 - b) mengingatkan peserta didik tentang waktu yang akan digunakan
 - c) mengingatkan peserta didik untuk pengumpulan laporan hasil diskusi
- 2) Memusatkan perhatian peserta didik pada tujuan dan tema diskusi
 - a) rumuskan tujuan dan topik diskusi diawal diskusi
 - b) menuliskan tujuan dan topik diskusi di papan tulis (*white board*) agar peserta didik selalu ingat tujuan yang akan dicapai.
 - c) mengemukakan masalah-masalah khusus
 - d) mencatat perubahan atau penyimpangan diskusi dari tujuan
- 3) Memperluas masalah atau urunan pendapat
 - a) menguraikan kembali/merangkum urunan pendapat hingga menjadi jelas
 - b) meminta komentar peserta didik dengan mengajukan pertanyaan yang membantu memperjelas/mengembangkan ide/gagasan.
 - c) menguraikan gagasan peserta didik dengan memberi informasi tambahan atau contoh-contoh.
- 4) Menganalisis pandangan peserta didik
 - a) mencermati apakah alasan pendapat peserta didik memiliki dasar yang kuat.
 - b) memperjelas hal-hal yang disepakati dan yang tidak disepakati bersama.
- 5) Meningkatkan urunan pikir peserta didik
 - a) mengajukan pertanyaan yang menantang proses berpikir.

- b) memberikan contoh-contoh verbal atau nonverbal yang tepat
- c) memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir
- 6) Memotivasi peserta didik untuk terlibat aktif
 - a) mencegah pembicaraan serentak dengan memberi giliran peserta didik pendiam terlebih dulu.
 - b) mencoba memancing urunan peserta didik yang tidak berpartisipasi dengan mengarahkan pertanyaan langsung.
 - c) mencegah pembicaraan serentak dengan memberi giliran peserta didik pendiam terlebih dulu.
 - d) mencegah secara bijaksana peserta didik yang memonopoli pembicaraan.
 - e) mendorong peserta didik mengomentari urunan temannya
- 7) Memberi dukungan penguatan
 - a) memberikan dukungan terhadap pendapat peserta didik dengan penuh perhatian.
 - b) memberi tantangan untuk mendukung rasa ingin tahu peserta didik lebih lanjut.
- 8) Menutup diskusi
 - a) membuat rangkuman hasil diskusi dengan bantuan peserta didik.
 - b) memberi gambaran tentang tindak lanjut hasil diskusi/topik diskusi selanjutnya.
 - c) mengajak peserta didik untuk terlibat memberi penilaian hasil diskusi

3.6 Keterampilan Mengajar Kelompok Kecil dan Perorangan

Setiap peserta didik merupakan mahluk individu yang unik yang memiliki karakteristik berbeda baik dari segi fisik, tingkat kecerdasan maupun psikisnya dengan peserta didik lainnya. Dari segi fisik misalnya ada yang bertubuh besar, sedang dan kecil, gemuk dan kurus, dari segi tingkat kecerdasan ada yang sangat cerdas , sedang dan biasa-biasa saja (rata-rata), demikian juga dari segi potensi, minat dan bakat, keterampilan antara peserta didik yang satu dengan lainnya memiliki banyak perbedaan. Bagi peserta didik yang memiliki kecerdasan tinggi ia

akan cepat memahami materi yang dipelajarinya, sementara bagi yang sedang tergolong biasa saja, dan yang rendah tentu membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat mengerti/memahami materi pembelajarannya.

Tugas guru dalam mendampingi proses pembelajaran idealnya harus disesuaikan dengan kondisi/karakteristik peserta didik, sehingga setiap peserta didik sesuai potensinya dengan adil dapat dilayani secara optimal oleh guru. Banyak guru hanya senang melayani anak yang memiliki kecerdasan tinggi, dan kurang tertarik untuk melayani peserta didik yang sedang dan tingkat kecerdasannya. Padahal setiap peserta didik punya hak yang sama untuk mendapat pelayanan dari guru.

Dengan melihat kenyataan bahwa peserta didik itu sangat heterogen, maka salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh guru adalah keterampilan mengajar dalam kelompok kecil dan perorangan. Pada hakekatnya proses pembelajaran dilakukan bersifat individual, namun walaupun dilakukan secara klasikal tetap harus memperhatikan kebutuhan personal peserta didik. Disamping perbedaan kecerdasan diantara setiap peserta didik, juga memiliki cara tersendiri dalam proses pembelajarannya. Melihat kondisi-kondisi perbedaan itulah, maka perlu dikondisikan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan.

Sesuai namanya “kelompok kecil dan perorangan”, maka secara teknis guru hanya mengajar/menghadapi peserta didik dalam jumlah yang terbatas, berbeda dengan rata-rata jumlah peserta didik yang dihadapi dalam kelas pada umumnya yang berkisar antara 28 s.d 32 orang peserta didik. Dalam pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, guru hanya melayani peserta didik antara 3 s.d 8 orang, untuk kelompok kecil, dan satu atau dua orang untuk perorangan.

Dari pengertian mengajar kelompok kecil dan perorangan tersebut di atas, sekurang-kurangnya ada tiga unsur yang disebut “mengajar kelompok kecil dan perorangan”, yakni:

- 1) Kelompok kecil; jumlah anggota kelompok belajar sangat terbatas, yaitu antara 3 sampai dengan 8 orang.
- 2) Jika dalam satu kelas ada 30 peserta didik, maka bila ingin menerapkan pembelajaran kelompok kecil yang ideal, tinggal dibagi rata agar

jumlah peserta didik dalam kelompok kecil antara 3 s.d 8 berarti jumlah kelompok kecil bisa 4 sampai 10 kelompok kecil.

- 3) Perorangan; yaitu sesuai dengan namanya perorangan, jika dalam satu kelas ada 30 orang bisa berarti guru harus mampu melayani peserta didik secara individu untuk ke 30 orang tersebut.

Unsur-unsur untuk menunjang pembelajaran kelompok kecil dan perorangan antara lain, guru harus memerankan dirinya sebagai: motivator, organisator, fasilitator, mampu memanfaatkan multi metode dan media, mampu memanfaatkan sumber-sumber yang variatif, mampu mengembangkan komunikasi secara interaktif dan mampu mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

3.6.1 Komponen keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan

- 1) Mengidentifikasi tema pembelajaran; harus diingat setiap topik materi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dalam hal ini ada topik materi yang efektif dengan model pembelajaran secara klasikal dan ada pula yang lebih efektif dengan pendekatan kelompok kecil dan perorangan.
- 2) Pengorganisasian; Guru dituntut terampil mengorganisasikan setiap unsur atau komponen pembelajaran seperti: peserta didik, sumber materi, waktu, media yang dibutuhkan, pendekatan dan metode yang akan digunakan serta sistem evaluasi.
- 3) Memberikan kulminasi; Setiap kegiatan pembelajaran kelompok kecil dan perorangan, guru harus mengakhiri dengan kegiatan kulminasi misalnya dalam bentuk membuat rangkuman, pemantapan, laporan, dan lain sebagainya.
- 4) Mengenal secara personal; Agar terjalin proses pembelajaran yang efektif pada kelompok kecil dan perorangan, guru dituntut harus mengenal pribadi, karakteristik peserta didik secara umum dan lebih baik secara lebih mendalam, dan ekspresi wajah guru positif dalam merespon tanggapan peserta didik.
- 5) Mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajarnya; Dengan memberi nasehat, pujian dan motivasi belajar yang kuat.

- 6) Mengembangkan bahan belajar mandiri; Guru harus terampil mengembangkan bahan pembelajaran untuk individual, seperti dengan bahan belajar mandiri, paket/modul pembelajaran, dan lain sebagainya yang memungkinkan peserta didik dapat belajar sendiri sesuai dengan caranya masing-masing.

3.7 Keterampilan Mengelola Kelas

Pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mampu mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses pembelajarn. Pengelolaan kelas berdasarkan pendekatannya dapat diklasifikasikan kedalam dua pengertian, yaitu (1) berdasarkan pendekatan otoriter dan (2) pendekatan permisif. Setiap pendekatan tersebut memiliki karakteristik yang berbeda, sehingga penerapan dan pengembangan pengelolaan kelas dilakukan tergantung dari pendekatan pengelolaan mana yang menjadi rujukan yang dipakai oleh guru.

Pertama, berdasarkan pendekatan otoriter; yaitu guru berperan menciptakan dan memelihara aturan kelas melalui penerapan disiplin secara ketat. Pendekatan otoriter disini bukan berarti guru memiliki kekuasaan yang sewenang-wenang yang tanpa batas-batas tertentu ataupun tanpa kaidah dari nilai-nilai pendidikan. Jadi setiap tindakan yang dilakukan oleh guru harus berpedoman pada nilai-nilai luhur pendidikan dan dilakukan selalu dalam batas atau koridor kemanusiaan.

Kedua, pendekatan permisif; yaitu guru atau sekolah memberi kebebasan kepada peserta didik melakukan berbagai aktivitas sesuai dengan yang mereka inginkan, namun tentu saja bertolak belakang dengan pendapat pertama. Dalam pandangan permisif, fungsi guru adalah menciptakan kondisi peserta didik agar merasa aman dan nyaman bila melakukan proses belajarnya, tanpa harus merasa takut dan tertekan. Pendekatan permisif dalam mengelola kelas bukan berarti peserta didik bebas tanpa batas. Aturan atau ketentuan tetap ada, hanya aturan tersebut tidak mengekang peserta didik. Sehingga bila peserta didik melakukan

proses pembelajarannya, tidak dihindari perasaan serba salah apalagi takut terkena sanksi atau hukuman.

Kita dapat melihat perbedaan antara pendekatan otoriter dengan pendekatan permisif, terletak pada penerapan disiplin. Pada pendekatan otoriter, sekolah/ guru yang membuat aturan/ketentuan yang wajib (ketat) harus ditaati. Maka dilakukan pengawasan atau kontrol yang ketat implikasinya sering diterapkan sistem hadiah dan sanksi. Sedangkan pendekatan permisif, aturan yang dikembangkan oleh pihak sekolah/guru tidak terlalu mengikat peserta didik, pada dasarnya peserta didik diberi "kebebasan" untuk melakukan aktivitas sesuai dengan yang diinginkan. Adapun persamaan keduanya yang harus diperhatikan, bahwa keduanya selalu dalam batas-batas menerapkan nilai-nilai pendidikan. Maka berarti pendekatan otoriter, bukan kekuasaan menjadi segala-galanya, demikian juga pendekatan permisif bukan berarti peserta didik boleh melakukan apapun sesuai dengan keinginannya. Disamping itu baik otoriter maupun permisif, penerapannya sama-sama demi kepentingan proses pembelajaran.

Ketiga, pendekatan modifikasi tingkah laku; Pendekatan ini dilandasi bahwa pengelolaan kelas adalah merupakan proses perubahan tingkah laku. Gagasan utama dari pendekatan ini adalah bahwa pengelolaan kelas merupakan upaya untuk mengembangkan dan memfasilitasi terjadinya perubahan perilaku yang bersifat positif dari peserta didik, dan berusaha semaksimal mungkin untuk mencegah/membentengi munculnya perilaku negatif dan untuk memperbaiki perilaku negatif yang terjadi pada peserta didik.

Pengelolaan pendekatan modifikasi tingkah laku pada dasarnya merupakan perpaduan pendekatan otoriter dan permisif. Pendekatan modifikasi tingkah laku mengakui bahwa setiap peserta didik pasti memiliki sifat yang positif dan negatif. Karena setiap manusia (peserta didik) memiliki kedua sifat itu, maka dalam bentuk pengelolaan kelas juga harus bisa mengakomodasi dan memberi solusinya.

Ketiga pengertian pengelolaan kelas di atas, masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Oleh karena itu ketiganya dapat dijadikan sebagai alternatif pendekatan untuk diterapkan, tinggal bagaimana guru menyesuaikan dengan situasi dan kondisi serta tuntutan yang terjadi saat pembelajaran.

Pada dasarnya inti dari pengertian pengelolaan kelas adalah: Keterampilan mengkondisikan/menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang kondusif; yaitu pengelolaan kelas, baik melakukan pendekatan otoriter, permisif maupun modifikasi tingkah laku, selalu ditujukan pada upaya menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang bermakna dan bermanfaat. Oleh karena itu pendekatan manapun yang dipilih dan dijadikan dasar pengelolaan kelas oleh guru, maka harus diorientasikan pada upaya untuk menciptakan proses pembelajaran secara aktif dan produktif. dengan peran aktif guru:

- 1) Mendiagnosa, untuk mencari/menemukan atau mengidentifikasi unsur-unsur yang menjadi penyebab munculnya gangguan, maupun unsur-unsur yang akan menjadi kekuatan bagi peningkatan proses pembelajaran.
- 2) Mendorong peserta didik mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya.
- 3) Membangun pengertian dan pemahaman peserta didik agar mengerti dan menyesuaikan tingkah laku mereka terhadap aturan/tata tertib sekolah, serta memahami bahwa jika ada teguran dari guru, hal itu merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- 4) Menimbulkan rasa memiliki; Seluruh komunitas sekolah terutama peserta didik memiliki kewajiban untuk menaati aturan/tatatertib, tugas dan mengembangkan tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan atau aturan yang ditetapkan.

3.7.1 Prinsip dari pengelolaan kelas

1. Hangat dan antusias, agar peserta didik tidak merasa tertekan.
2. Menantang peserta didik untuk aktif berpikir dan mengetahui lebih lanjut dari pembelajaran yang ia lakukan.
3. Adanya variasi belajar yang menggairahkan, menumbuhkan motivasi belajar.
4. Keluwesan proses pembelajaran sehingga dapat mengalir dengan keterbukaan peserta didik dengan guru.

5. Penekanan hal-hal yang positif dan bermanfaat.
6. Panduan disiplin diri sendiri yang berlaku untuk semua komunitas sekolah.

3.7.2 Komponen keterampilan mengelola kelas

1. Bersikap adil bagi seluruh peserta didik dengan membagi perhatian kepada seluruh peserta didik
2. Menunjukkan sikap responsif dan antusias
3. Pembelajaran berjalan dengan kondusif
4. Memberi petunjuk yang jelas
5. Menjalankan disiplin dengan tegas
6. Mengatasi tingkah laku peserta didik yang bermasalah
7. Memberi teguran edukatif

3.8 Keterampilan Memberi Penguatan

Dalam proses pembelajaran, penguatan (*reinforcement*) memiliki peran yang sangat penting untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Pada saat yang tepat dan dengan jenis penguatan yang tepat pada proses pembelajaran, akan berdampak pada peningkatan kualitas proses pembelajaran. Ketika peserta didik mengerjakan tugas atau ketika mereka melakukan praktik di laboratorium, lalu guru melihat bahwa tugas yang dikerjakan mereka benar, atau pada saat melakukan percobaan di laboratorium peserta didik melakukan sesuai dengan petunjuk kerja yang ditetapkan, maka guru melakukan penguatan dengan cara: ”bagus! kalian mengerjakannya dengan tepat, dan laporan kalian juga sangat kreatif”, atau “Wah.....kalian sungguh luar biasa” (sambil mengacungkan jempol). Dengan penguatan demikian peserta didik sudah dapat mengukur kemampuannya, bahwa apa yang mereka kerjakan sudah benar dan sesuai dengan ketentuan. Demikianlah salah satu manfaat dari pemberian penguatan.

Pujian atau respon positif yang diberikan oleh guru kepada peserta didik yang telah menunjukkan prestasi, baik dalam bidang akademik maupun non-akademik, secara psikologis akan membuat peserta didik merasa bangga.

Pemberian respon (penguatan) terhadap perilaku belajar peserta didik, baik melalui kata-kata (verbal) maupun non verbal seperti dengan isyarat-isyarat tertentu, secara langsung maupun tidak langsung akan berpengaruh terhadap peningkatan proses dan hasil pembelajaran, terutama terhadap penanaman rasa percaya diri, dan membangkitkan semangat belajar peserta didik.

Oleh karena itu guru harus melatih kemampuan untuk mengembangkan berbagai jenis penguatan, dan membiasakan diri untuk menerapkannya dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran tidak hanya menyajikan materi untuk dikuasai oleh peserta didik, akan tetapi selalu bermuatan nilai-nilai edukatif untuk membentuk pribadi-pribadi yang baik yang selalu saling menghargai.

3.8.1 Tujuan dari kegiatan melakukan penguatan dalam pembelajaran

- 1) Untuk meningkatkan perhatian peserta didik;
Perhatian peserta didik terhadap pembelajaran akan lebih meningkat, bersamaan dengan perhatian guru terhadap peserta didik.
- 2) Untuk membangkitkan dan memelihara motivasi belajar peserta didik;
Seperti halnya keharusan membangkitkan perhatian terhadap peserta didik, guru juga memiliki kewajiban yang sama untuk tetap motivasi belajar peserta didik.
- 3) Agar memudahkan peserta didik belajar;
Tugas guru sebagai fasilitator pembelajaran bertujuan untuk memudahkan peserta didik belajar, bukan berarti materinya dipermudah, akan tetapi guru mampu mengelola lingkungan pembelajaran agar berinteraksi dengan peserta didik secara maksimal sehingga menjadi jalan kemudahan bagi peserta didik untuk memahami materi yang sedang dipelajarinya.
- 4) Untuk menumbuhkan rasa percaya diri pada peserta didik;
Melalui pemberian penguatan yang tepat dan dilakukan secara proporsional, maka sedikit demi sedikit akan berdampak pada pemupukan rasa percaya diri peserta didik, dan akhirnya akan semakin berkembang dengan baik.
- 5) Agar memelihara iklim kelas yang kondusif;

Melalui penguatan yang dilakukan oleh guru, suasana kelas yang menyenangkan, aman, dan dinamis, akan mendorong aktivitas belajar peserta didik lebih maksimal, sehingga terbentuk suasana yang kondusif dan berdampak pada kualitas proses pembelajaran peserta didik.

- 6) Untuk mengontrol dan memelihara tingkah laku peserta didik yang kurang positif

Penguatan yang diberikan guru kepada peserta didik, dengan cara menghampirinya dan melakukan dialog kecil untuk memberi dukungan dapat membuat respon peserta didik menjadi lebih positif.

3.9 Keterampilan Menggunakan Media/Alat

Pada kegiatan pembelajaran, hal yang terpenting adalah proses, karena bila proses berjalan dengan baik pasti akan diikuti oleh hasil belajar, yaitu ketercapaian tujuan pembelajaran dengan pemenuhan unsur-unsur indikator belajar. Ketercapaian dalam proses pembelajaran ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku tersebut baik yang menyangkut perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Dalam proses pembelajaran ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya kompetensi guru, kondisi peserta didik, lingkungan belajar, metode pembelajaran, teknik pendekatan serta yang tidak kalah penting adalah media pembelajaran.

Pada kenyataannya, proses pembelajaran seringkali berjalan dan berlangsung kurang efektif. Banyak waktu, tenaga dan biaya yang terbuang sia-sia sedangkan tujuan belajar tidak dapat tercapai bahkan terjadi kebingungan dan kebuntuan dalam komunikasi antara guru dan peserta didik.

Dengan adanya media pembelajaran maka tradisi lisan dan tulisan dalam proses pembelajaran dapat diperkaya dengan berbagai media pembelajaran. Lewat media pembelajaran, guru dapat menciptakan berbagai situasi kelas, menentukan metode pengajaran yang akan dipakai dalam situasi yang berlainan dan menciptakan iklim emosional yang sehat diantara peserta didik. Bahkan alat/media pembelajaran ini selanjutnya dapat membantu guru membawa dunia luar ke dalam

kelas. Dengan demikian ide yang abstrak dan asing sifatnya menjadi konkrit dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Bila alat/media pembelajaran ini dapat difungsikan secara tepat dan proporsional, maka proses pembelajaran akan dapat berjalan efektif.

Untuk itulah keterampilan menggunakan media/alat sangat penting dikuasai oleh guru. sebab media/alat pembelajaran memiliki peranan yang besar dan berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran yang diinginkan. Media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

3.9.1 Prinsip dari menggunakan media/alat pembelajaran

- 1) Tidak untuk menggantikan posisi guru dalam proses pembelajaran.
- 2) Tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar, mempermudah pembelajaran dan proses pemahaman belajar peserta didik.
- 3) Berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik yang lebih jauh.
- 4) Bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif peserta didik dalam pembelajaran, tidak ada media yang paling baik untuk semua tujuan, sehingga baik bila variatif.
- 5) Disiapkan secara matang agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3.10 Keterampilan Menutup Pembelajaran

Pada umumnya menutup pembelajaran diartikan sebagai suatu kegiatan mengakhiri pembelajaran. Mengakhiri pembelajaran dari satu mata pelajaran kemudian diganti oleh mata pelajaran berikutnya, atau mengakhiri pembelajaran karena telah selesainya program pembelajaran dalam satu hari. Selain makna menutup pembelajaran tersebut di atas, seharusnya kegiatan "menutup pembelajaran" dimaknai secara lebih luas, yaitu selain sebagai bentuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, juga dengan kegiatan menutup pembelajaran dimaksudkan sebagai salah satu upaya refleksi untuk menyimpulkan guna memberi pemahaman yang menyeluruh kepada peserta didik mengenai proses dan hasil pembelajaran yang telah dilakukannya saat itu.

Menutup pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari peserta didik. Ada dua unsur penting dari pengertian menutup pembelajaran yaitu: (1) Kegiatan mengakhiri pembelajaran; yaitu merupakan suatu kegiatan yang menandakan telah selesainya kegiatan pembelajaran dari satu unit pembelajaran tertentu atau program tertentu. (2) Memberikan gambaran tentang hasil yang dicapai; terkait dengan pernyataan poin (1). Kegiatan mengakhiri pembelajaran seharusnya dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang hasil yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang telah dilakukan.

Dari dua penjabaran di atas, menunjukkan bahwa kegiatan menutup pembelajaran merupakan suatu "proses", yaitu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pembelajaran dan dari kegiatan mengakhiri pembelajaran itu, pihak yang berkepentingan terutama guru dan peserta didik dapat memperoleh gambaran tentang hasil yang dicapai. Dengan demikian ada proses yang harus dilakukan yaitu: membuat resume, melakukan penekanan, melakukan refleksi pembelajaran, melakukan umpanbalik/penilaian dan pemberian tugas berikutnya (PR atau pengembangan), baru seluruh rangkaian penutupan ini ditutup dengan doa bersama.

3.10.1 Komponen keterampilan menutup pembelajaran

- 1) Bersama peserta didik membuat resume/kesimpulan
 - a) merangkum inti pembelajaran sesuai capaian indikator
 - b) membuat ringkasan
 - c) membimbing peserta didik membuat resume/kesimpulan
- 2) Menarik manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari mengaitkan dalam kehidupan nyata
 - a) menggugah peserta didik untuk berinovasi dan kreatif dalam memaknainya
- 3) Memberikan penekanan
 - a) mengulang penyampaian kesimpulan untuk penekanan sebagai tujuan dari pembelajaran saat itu;
 - b) catatan: peserta didik yang diminta untuk mengulang kesimpulan.
- 4) Melakukan refleksi
 - a) peserta didik diberi waktu untuk berpikir/merefleksikan manfaat dari pengetahuan/ keterampilan yang baru ia peroleh dalam kehidupannya sehari hari.
 - b) membuat rencana yang dapat ia lakukan sebagai manfaat dari pembelajaran hari itu.
- 5) Melakukan umpan balik/Penilaian
 - a) memberikan evaluasi berupa pertanyaan-pertanyaan, lisan maupun tertulis yang sudah disiapkan di RPP.
 - b) mendemonstrasikan ketrampilan misalnya: setelah mengarang, guru meminta peserta didik membacakan dan menjelaskan isi karangannya.
 - c) mengaplikasikan ide baru pada situasi lain misalnya: peserta didik diminta mengerjakan soal dengan menggunakan rumus tersebut dengan kasus-kasus yang berbeda.
 - d) mengekspresikan pendapat peserta didik misalnya, peserta didik diminta memberi tanggapan tentang bermain peran yang baru saja dilakukan memberikan soal-soal tertulis.
- 6) Memberi apresiasi terhadap pembelajaran

- a) menyebutkan nama-nama peserta didik yang paling berpartisipasi dalam pembelajaran hari itu
- 7) Memberi PR (tugas, latihan, membaca, dll)
- a) memberi tugas/PR (tugas, latihan, membaca, dll) untuk lebih memantapkan pengalaman belajar peserta didik saat itu.
 - b) menugaskan peserta didik untuk membaca materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya.
- 8) Menutup dengan doa
- a) Meminta peserta didik untuk memimpin doa penutup.
 - b) Petugas yang memimpin doa sudah terjadwal untuk bergilir.

4. INSTRUMEN PENILAIAN KOMPONEN KETERAMPILAN MENGAJAR

4.1 KETERAMPILAN MEMBUKA PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Program Studi :
 Hari/Tanggal :
 Dosen Pembimbing :

NO	KOMPONEN	Nilai Deskriptor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Melakukan orientasi					
2	Melakukan apersepsi					
3	Memberi motivasi					
4	Menyampaikan tujuan pembelajaran					
5	Menyampaikan kompetensi dasar/Indikator pembelajaran yang akan dicapai					
6	Membuat kaitan					
7	Menyampaikan lingkup dan teknik penilaian yang akan digunakan					
6	Memberi acuan					
Jumlah Nilai Deskriptor						
NILAI RATA-RATA = $\frac{\text{Jumlah Nilai Deskriptor}}{32} \times 100$						

Keterangan

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. tidak satupun deskriptor tampak | 3. dua deskriptor tampak |
| 2. satu deskriptor tampak | 4. Tiga/lebih deskriptor tampak |

Catatan:

4.2 KETERAMPILAN MENJELASKAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Program Studi :
 Hari/Tanggal :
 Dosen Pembimbing :

NO	KOMPONEN	Nilai Deskriptor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Gerakan dan gaya mengajar yang bervariasi					
2	Intonasi suara guru yang bervariasi					
3	Mengadakan perubahan isyarat /mimik					
4	Melayangkan pandangan kepada seluruh peserta didik/pandangan mata ditujukan pada peserta didik.					
5	Pemenggalan frasa tepat sehingga mendukung makna					
6	Memberi waktu senyap dalam berbicara					
7	Memberikan penekanan butir-butir penting pengajaran					
Jumlah Nilai Deskriptor						
NILAI RATA-RATA = $\frac{\text{Jumlah Nilai Deskriptor} \times 100}{28}$						

Keterangan

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. tidak satupun deskriptor tampak | 3. dua deskriptor tampak |
| 2. satu deskriptor tampak | 4. Tiga/lebih deskreptor tampak |

Catatan:

4.3 KETERAMPILAN MENGADAKAN VARIASI

Nama Mahasiswa :

NIM :

Program Studi :

Hari/Tanggal :

Dosen Pembimbing :

NO	KOMPONEN	Nilai Deskriptor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Penjelasan guru menggunakan berbagai metode pembelajaran.					
2	Menggunakan variasi performa					
3	Menggunakan variasi intonasi					
4	Menggunakan variasi pola interaksi					
5	Memberikan variasi untuk umpan balik					
6	Menggunakan alat bantu					
Jumlah Nilai Deskriptor						
NILAI RATA-RATA = $\frac{\text{Jumlah Nilai Deskriptor}}{24} \times 100$						

Keterangan

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. tidak satupun deskriptor tampak | 3. dua deskriptor tampak |
| 2. satu deskriptor tampak | 4. Tiga/lebih deskriptor tampak |

Catatan:

4.4 KETERAMPILAN BERTANYA

Nama Mahasiswa :

NIM :

Program Studi :

Hari/Tanggal :

Dosen Pembimbing :

NO	KOMPONEN	Nilai Deskriptor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mengungkapkan pertanyaan secara jelas					
2	Pertanyaan sesuai dengan tema					
3	Memusatkan perhatian peserta didik					
4	Pertanyaan tersebar ke seluruh peserta didik					
5	Pertanyaan runtut dan berjenjang					
6	Menunjukkan sikap antusias atas jawaban peserta didik					
7	Memberikan waktu kepada peserta didik untuk berpikir					
8	Mendorong terjadinya interaksi antar peserta didik					
Jumlah Nilai Deskriptor						
NILAI RATA-RATA = $\frac{\text{Jumlah Nilai Deskriptor}}{32} \times 100$						

Catatan:

4.5 KETERAMPILAN MENGAJAR KELOMPOK KECIL DAN PERORANGAN

Nama Mahasiswa :

NIM :

Program Studi :

Hari/Tanggal :

Dosen Pembimbing :

NO	KOMPONEN	Nilai Deskriptor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Mengidentifikasi tema pembelajaran					
2	Pengorganisasian					
3	Memberi kulminasi					
4	Mengenal secara personal					
5	Mendorong peserta didik untuk menyelesaikan tugas belajar					
6	Mengembangkan bahan belajar mandiri					
Jumlah Nilai Deskriptor						
NILAI RATA-RATA =		<u>Jumlah Nilai</u>				x 100
<u>Deskriptor</u>		24				

Keterangan

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. tidak satupun deskriptor tampak | 3. dua deskriptor tampak |
| 2. satu deskriptor tampak | 4. Tiga/lebih deskreptor tampak |

Catatan:

4.6 KETERAMPILAN MENGELOLA KELAS

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Program Studi :
 Hari/Tanggal :
 Dosen Pembimbing :

NO	KOMPONEN	Nilai Deskriptor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Bersikap adil bagi seluruh peserta didik dengan membagi perhatian kepada seluruh peserta didik					
2	Menunjukkan sikap responsif dan antusias					
3	Pembelajaran berjalan kondusif					
4	Memberi petunjuk yang jelas					
5	Menjalankan disiplin dengan tegas					
6	Mengatasi tingkahlaku peserta didik yang bermasalah					
7	Memberi teguran edukatif					
Jumlah Nilai Deskriptor						
NILAI RATA-RATA = <u>Jumlah Nilai Deskriptor</u>		Σ 100				
		28				

Keterangan

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. tidak satupun deskriptor tampak | 3. dua deskriptor tampak |
| 2. satu deskriptor tampak | 4. Tiga/lebih deskreptor tampak |

Catatan:

4.7 KETERAMPILAN MEMBERI PENGUATAN

Nama Mahasiswa :
 NIM :
 Program Studi :
 Hari/Tanggal :
 Dosen Pembimbing :

NO	KOMPONEN	Nilai Deskriptor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Memberi penguatan verbal kata atau kalimat					
2	Memberi penguatan gerak fisik					
3	Menunjukkan kehangatan dan keantusiasan					
4	Memberi penguatan dengan cara mendekati					
5	Memberi penguatan tanpa menunda					
6	Memberi penguatan pada sekelompok peserta didik					
7	Memberi penguatan kepada pribadi tertentu					
8	Memberi penguatan secara bermakna					
9	Menghindari respon yang negatif					
Jumlah Nilai Deskriptor						
NILAI RATA-RATA =		<u>Jumlah Nilai</u>				
<u>Deskriptor</u>		X 100				
		36				

Keterangan

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. tidak satupun deskriptor tampak | 3. dua deskriptor tampak |
| 2. satu deskriptor tampak | 4. Tiga/lebih deskriptor tampak |

Catatan:

4.8 KETERAMPILAN MENUTUP PEMBELAJARAN

Nama Mahasiswa :

NIM :

Program Studi :

Hari/Tanggal :

Dosen Pembimbing :

NO	KOMPONEN	Nilai Deskriptor				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Bersama peserta didik membuat resume					
2	Menarik manfaat belajar dalam kehidupan sehari-hari					
3	Memberi penekanan					
4	Melakukan refleksi					
5	Melakukan umpan balik/ penilaian					
6	Memberi apresiasi terhadap pembelajaran					
7	Memberi tugas secara proporsional dan menantang berpikir peserta didik					
8	Menutup pembelajaran dengan doa					
Jumlah Nilai Deskriptor						
NILAI RATA-RATA = $\frac{\text{Jumlah Nilai Deskriptor}}{x}$		100				
		32				

Keterangan

- | | |
|------------------------------------|---------------------------------|
| 1. tidak satupun deskriptor tampak | 3. dua deskriptor tampak |
| 2. satu deskriptor tampak | 4. Tiga/lebih deskriptor tampak |

Catatan:

4.9 INSTRUMEN PENILAIAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

Petunjuk :

Berilah skor padabutir-butir perencanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan criteria sebagai berikut :

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

No.	INDIKATOR/ASPEK YANG DINILAI	SKOR				
		1	2	3	4	5
1.	Kejelasan perumusan tujuan pembelajaran (tidak menimbulkan penafsiran ganda dan mengandung perilaku hasil belajar)					
2.	Pemilihan materi ajar (sesuai dengan tujuan dan karakteristik peserta didik)					
3.	Pengorganisasian materi ajar (keruntutan, sistematika materi dan kesesuaian dengan alokasi waktu)					
4.	Pemilihan sumber/media pembelajaran (sesai dengan tujuan, materi, dan karakteristik peserta didik)					
5.	Kejelasan scenario pembelajaran (langkah-langkah kegiatan pembelajaran, awal, inti, dan penutup)					
6.	Kerincian scenario pembelajaran (setiap langkah tercermin strategi/metode dan alokasi waktu pada setiap tahap)					
7.	Kesesuaian teknik dengan tujuan pembelajaran					
8.	Kelengkapan instrument (soal, kunci, pedoman penskoran)					
	Skor Total					
$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor total}} \times \text{Standar nilai (4)} = \dots\dots\dots$						

4.10 INSTRUMEN PENILAIAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Petunjuk :

Berilah skor padabutir-butir pelaksanaan pembelajaran dengan cara melingkari angka pada kolom skor (1, 2, 3, 4, 5) sesuai dengan criteria sebagai berikut :

1 = sangat tidak baik

2 = tidak baik

3 = kurang baik

4 = baik

5 = sangat baik

No	INDIKATOR/ASPEK YANG DINILAI	SKOR				
I.	PRA PEMBELAJARAN					
1.	Mempersiapkan siswa untuk belajar	1	2	3	4	5
2.	Melakukan kegiatan apersepsi	1	2	3	4	5
II.	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN	1	2	3	4	5
A.	Penguasaan Materi Pembelajaran	1	2	3	4	5
3.	Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	1	2	3	4	5
4.	Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	1	2	3	4	5
5.	Menyampaikan materi dengan jelas, sesuai dengan hirarki belajar dan karakteristik siswa	1	2	3	4	5
6.	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	1	2	3	4	5
B.	Pendekatan/Strategi Pembelajaran					
7.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai dan karakteristik siswa	1	2	3	4	5
8.	Melaksanakan pembelajaran secara runtut	1	2	3	4	5
9.	Menguasai kelas	1	2	3	4	5
10.	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat konstektual	1	2	3	4	5
11.	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	1	2	3	4	5
12.	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan	1	2	3	4	5
C.	Pemanfaatan Sumber Belajar/Media Pembelajaran					
13.	Menggunakan media secara efektif dan efisien	1	2	3	4	5
14.	Menghasilkan pesan yang menarik	1	2	3	4	5
15.	Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	1	2	3	4	5
16.	Menumbuhkan partisipasi aktif dalam pembelajaran	1	2	3	4	5
D.	Pembelajaran Yang Memicu dan Memelihara Keterlibatan Siswa					
17.	Menunjukkan respon terhadap respon siswa	1	2	3	4	5
18.	Menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar	1	2	3	4	5
E.	Penilaian Proses dan Hasil Belajar					

19.	Memanatu kemajuan belajar selama proses	1	2	3	4	5
20.	Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	1	2	3	4	5
F.	Penggunaan Bahasa					
21.	Menggunakan bahasa lisan dan tulis secara jelas, baik, dan benar	1	2	3	4	5
22.	Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	1	2	3	4	5
III.	Penutup					
23.	Melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	1	2	3	4	5
24.	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, atau kegiatan, atau tugas sebagai bagian remidi/pengayaan	1	2	3	4	5
	Skor total =					
	$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor perolehan}}{\sum \text{Skor total}} \times \text{Standar nilai (4)}$					

DAFTAR PUSTAKA

- Donnelly, R., & Fitzmaurice, M. (2011). Towards productive reflective practice in microteaching, *Innovations in Education and Teaching International*, 48 (3), 335–346, <https://doi.org/10.1080/14703297.2011.593709>
- Griffiths, J. (2016). Bridging the school placement gap with peer microteaching lesson study. *International Journal for Lesson and Learning Studies*, 5 (3), 227–238. <https://doi.org/10.1108/IJLLS-11-2015-0035>
- Impedovo, M. A., & Khatoon Malik, S. (2016). Becoming a reflective in-service teacher: Role of research attitude. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(1). <https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n1.6>
- Ledger, Susan & Fischetti John. (2019). *Australasian Journal of Educational Technology*, 2019, 36 (1).
- Permendikbud Nomor 22 tahun 2016 tentang Standar Proses
- Permendikbud Nomor 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian
- Permendikbud No. 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- Peraturan Pemerintah Nomor.8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- Peraturan Pemerintah Nomor.74 Tahun 2008 Tentang Guru
- Rohim, Abdul. (2011). *Pembinaan Kompetensi Profesional*